



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS BAHAN MAKANAN DARI IKAN DAN HASIL OLAHANYA DI SMK NEGERI 2 TUBAN

¹Saelisa Salsabila, ²Dwi Kristiastuti, ³Suhartiningsih, ⁴Nugrahani Astuti

¹Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

^{2,3,4}Diploma IV Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Model pembelajaran langsung yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam model pembelajaran langsung, aktivitas siswa dalam model pembelajaran langsung, hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor siswa dalam model pembelajaran langsung, dan respon siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahannya. Penelitian ini dilakukan di kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Tuban. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimen dengan desain “*One-Shot Case Study Design*”. Sampel data pada penelitian ini yaitu kelas X Jasa Boga 3 sejumlah 36 orang. Data dalam penelitian diperoleh dengan beberapa metode yaitu, metode observasi, tes tulis (Kognitif dan Psikomotor)), dan angket. Analisis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) aktivitas guru dalam pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 3,4 termasuk dalam kategori sangat baik. 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 92,3% termasuk dalam kategori sangat baik. 3) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan sebesar 92% sedangkan pada psikomotor mencapai ketuntasan sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat baik. 4) Hasil respon siswa mendapatkan nilai 96,8% termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Tuban.

Keyword:

Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar, Bahan Makanan dari Ikan dan Hasil Olahannya.

Corresponding author:

saelisasalsabila@mhs.unesa.ac.id

dwi_kristiastuti@yahoo.com

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia tiap tahun semakin berkembang. Berbagai macam pembaharuan kualitas dan kuantitas pendidikan

dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing dalam menghadapi dunia global. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan SDM yang ada

salah satu caranya yaitu pembaharuan pada kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh satuan pendidikan[1].

Pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang dikenal kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 dilakukan untuk meningkatkan sistem pendidikan Indonesia guna memenuhi perkembangan pendidikan yang mengikuti perkembangan jaman[2]. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran di sekolah yang tadinya berpusat pada guru (teacher center learning) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center learning) diharapkan dapat mendorong siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilakunya sendiri[3].

Permendikbud nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan bahwa perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah[4]. Faktanya pada proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah[5]. Hal ini tentu saja bertentangnya dengan harapan pemerintah yang ingin menerapkan kaidah metode ilmiah pada proses pembelajaran sehingga melibatkan prinsip pembelajaran siswa aktif[6].

Prinsip pembelajaran siswa aktif dikembangkan melalui pemberian kesempatan yang lebih bagi siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan yang diterimanya selama proses pembelajaran[7]. Pemberian kesempatan pada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri adalah sebuah upaya untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa[8]. Pada dasarnya prinsip pembelajaran yang menuntut siswa aktif bukanlah hal yang baru, prinsip ini telah tertanam di dalam hakikat belajar[9]. Hal ini disampaikan Dimiyati (2009:7) bahwa hakikat belajar menekankan siswa adalah sebagai penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar, proses belajar akan terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar sehingga terjadi proses perubahan perilaku sebagai hasil dari suatu pengalaman[10].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMKN 2 Tuban, model pembelajaran yang

digunakan adalah model pembelajaran langsung tetapi sintak-sintak pembelajaran langsung kurang tegas hanya metode ceramah dan guru belum mengupayakan adanya perangkat pembelajaran (Handout, LKS, dan Lembar Observasi) dan guru juga belum melakukan sintak-sintak model pembelajaran langsung secara benar, membimbing siswa dan mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik sesuai topik pembelajaran hingga hasil belajar siswa pada materi menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahnya kelas X tidak mencapai capaian belajar yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75[11].

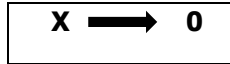
Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat[12]. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran langsung[13]. Pembelajaran atau pengajaran langsung merupakan penerapan guru dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan dasar berupa aspek kognitif maupun psikomotorik yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah.(Fathurrohman 2015: 166-167). hal ini sesuai dengan kebutuhan untuk pembelajaran kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahnya[14].

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung di kelas X Jasa Boga SMK Negeri 2 Tuban. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung di kelas X Jasa Boga SMK Negeri 2 Tuban. (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung di kelas X Jasa Boga SMK Negeri 2 Tuban. (4) Untuk mengetahui respon siswa terhadap perangkat pembelajaran (handout, lks dan lembar observasi) dalam penerapan model pembelajaran di kelas X Jasa Boga SMK Negeri 2 Tuban.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, Analisis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Dalam penelitian ini, tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu. Dalam ini dilakukan penerapan model pembelajaran langsung kemudian diadakan post test untuk mengetahui hasil belajar.



Gambar 1 Desain *One-Shot Case Study*

Keterangan:

X= Treatment atau perlakuan pembelajaran model pembelajaran langsung

O= Hasil belajar

Sumber : (Arikunto,2010)

Lokasi penelitian dilaksa nakan di S MK Negeri 2 Tuban pada semester gasal tahun ajaran 201 9/2020, subjek uji coba, Merupakan siswa satu kelas X Jasa Boga 3 dengan berjumlah 36 siswa.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk meninjau jalanya pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan siswa serta hasil belajar siswa tes ini melibatkan 2 ranah yaitu ranah kognitif dan psikomotor. Tes tulis (ranah kognitif) bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda berjumlah 10 soal dan tes uraian berjumlah 5 soal sedangkan Tes kinerja (psikomotor) untuk mengetahui ketrampilan siswa dalam melakukan pembuatan otak-otak bandeng. Pada lembar penilaian terdapat 3 *range* nilai yang diukur sesuai pencapaian kompetensi siswa.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian penerapan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahny, Teknik analisis data aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa dengan cara menggunakan rumus rata-rata dan persentase sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru melaksanakan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan sintak pembelajaran langsung yang sudah ada pada

rencana pembelajaran.Data aktivitas guru dianalisis menggunakan nilai rata-rata.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Presentase	Kriteria
3,1-4,0	Sangat baik
2,1-3,0	Baik
1,1-2,0	Cukup baik
0,1-1,0	Kurang baik

Sumber Riduwan (2014)

Analisis data pada penelitian model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahny pada aktivitas guru termasuk kriteria sangat baik apabila mendapatkan nilai 3,1 - 4,0.

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Presentase aktivitas siswa diperoleh berdasarkan perhitungan skala Guttman dengan skor penilaian terhadap jawaban "ya" dan "tidak".

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang	Kategori
≥80%	Sangat Baik
60%-79,99%	Baik
40%-59,99%	Kurang Baik
20%-39,99%	Cukup Baik
00%-19,99%	Sangat tidak Baik

Sumber Riduwan (2014)

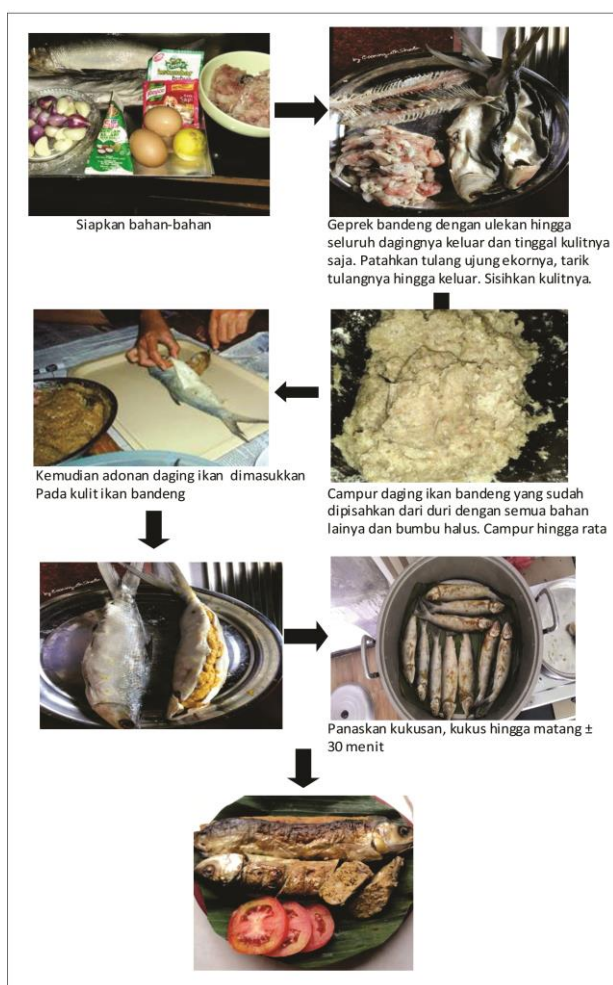
Analisis data pada penelitian model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahny pada aktivitas siswa termasuk kriteria sangat baik apabila mendapatkan persentase ≥80%.

3. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Dimana rata-rata standart kriteria ketuntasan minimum di SMK Negeri 2 Tuban yaitu 75. Data nilai hasil belajar siswa terdiri hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor dianalisis menggunakan nilai rata-rata.

Hasil belajar ranah kognitif berupa tes tulis tentang kompetensi menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahny yang terdiri dari tes pilihan ganda berjumlah 10 soal dan tes uraian berjumlah 5 soal.

Sedangkan hasil belajar ranah psikomotor berupa tes kinerja tentang kompetensi hasil olahannya pada pembuatan otak-otak bandeng.



Gambar 2 Bagan Otak-otak Bandeng

Proses pembuatan otak-otak bandeng sebagai berikut :

1. Siapkan bahan
 - a. Bandeng
 - b. Telur
 - c. Minyak goreng
 - d. Bumbu (bawang merah, bawang putih, jahe, kunyit, ketumbar, jintan, lengkuas, garam, gula pasir)
2. Siangi bandeng, buang sisik dan siripnya. Buang insang dan isi perut melalui lubang dekat leher, cuci bersih, keringkan. Pukul-pukul badan ikan agar daging terlepas dari kulitnya.
3. Tekuk tulang ekor ke arah kepala hingga tulang tengahnya patah. Keluarkan tulang tengahnya melalui kepala.
4. Keluarkan daging ikan menggunakan sendok, sisihkan kulitnya.

5. Panaskan minyak goreng dalam wajan, tumis bumbu halus hingga harum, angkat.
6. Masukkan adonan isi ke dalam kulit ikan melalui lubang leher hingga penuh, rapatkan kepalanya.
7. Kukus selam 15-30 menit hingga matang.
8. Analisis Data Angket Respon Siswa

4. Analisis Data Angket Respon Siswa
Untuk menganalisis hasil angket menggunakan persentase dari jumlah siswa yang telah memilih tiap-tiap alternatif jawaban.

Tabel 3. Kriteria Skor Repon Siswa

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21%-40%	Kurang Baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2014)

Analisis data pada penelitian model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahannya pada angket respon siswa termasuk kriteria sangat baik apabila mendapatkan persentase 81%-100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Pada tahap ini aktivitas yang diamati oleh observer adalah aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis model langsung. Pada setiap pertemuan selalu ada observer untuk mengamati jalanya proses pembelajaran di kelas. Pengamat atau observer pada aktivitas guru terdiri dari 1 observer yaitu guru mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMKN 2 Tuban yang bernama Eka Febri Fatmawati, S.Pd.

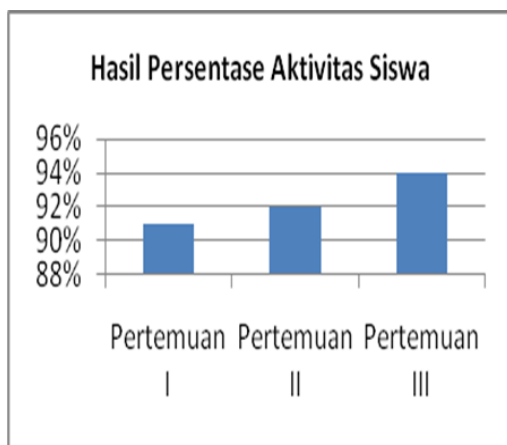


Gambar 3. Hasil Aktivitas Guru

Menurut Ridwan (2010), suatu pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kategori baik atau sangat baik. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru mempersiapkan siswa untuk belajar, guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap, guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik. hingga guru mempersiapkan kesepakatan melakukan pelatihan lanjutan dengan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahannya pada kelas X Jasa Boga 3 dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik (SB), terbukti dari tiap pertemuan mendapat rata-rata $\geq 3,1$.

2. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran langsung pada kompetensi dasar menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahannya. Pengamat atau observer pada aktivitas siswa terdiri dari 3 observer.



Gambar 4. Hasil Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram di atas, persentase aktivitas siswa terbesar ditunjukkan pada pertemuan III yaitu 94% yang berarti sangat baik meliputi tiga aspek yang dinilai yaitu pendahuluan terdiri dari Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran tentang pengetahuan bahan makanan dari ikan. Kegiatan inti terdiri dari Siswa menyimak demonstrasi langkah-langkah teknik mencabut duri ikan bandeng untuk produk otak-otak bandeng, Siswa terbimbing dalam menyiapkan untuk teknik mencabut duri ikan bandeng untuk produk otak-otak bandeng, Siswa terbimbing dalam mencabut duri ikan bandeng untuk produk otak-otak bandeng dan Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi yang telah disampaikan. Kegiatan akhir terdiri dari Siswa secara bergantian mengungkapkan materi yang sulit dipahami selama proses pembelajaran dan Siswa membuat kesimpulan hasil belajar yang dilakukan. Sedangkan persentase aktivitas siswa terkecil ditunjukkan pada pertemuan I yaitu 91% yang berarti sangat baik. Pemaparan ini sesuai dengan pendapat Ridwan (2003) bahwa apabila skor 81%-100% maka kegiatan tersebut sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah aktivitas yang bersifat fisik atau mental yang dilakukan melalui proses perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

3. Hasil Belajar Siswa

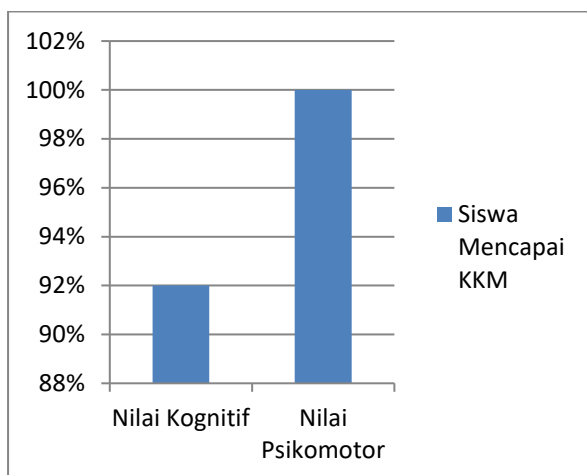
Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMK Negeri 2 Tuban dinyatakan tuntas apabila nilai yang didapat lebih dari hasil capaian belajar yang ditentukan yaitu 75. Hasil belajar yang diukur yaitu hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor. Berikut ini adalah ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor pada *posttest*.

Hasil belajar pada kompetensi kognitif siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 33 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa.

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM (33)}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan (36)}} \times 100\% = 92\%$$

Sedangkan hasil belajar pada kompetensi psikomotor yang mencapai ketuntasan sebanyak 36 siswa.

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM (36)}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan (36)}} \times 100\% = 100\%$$



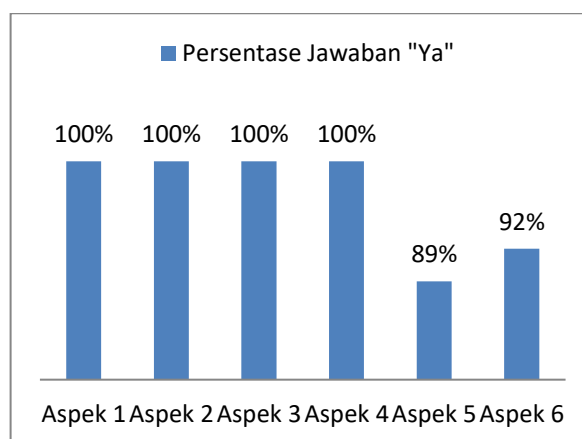
Gambar 5. Post-test Siswa

Berdasarkan tabel di atas terlihat hampir seluruh siswa telah menguasai materi pengetahuan bahan makanan dari ikan dan hasil olahannya telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 2 Tuban, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa, 2007: 254 yang mengatakan bahwa berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan dan menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajarannya, sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal 75.

Kesimpulan dari hasil belajar siswa pada siswa kelas X Jasa boga 3 SMK Negeri 2 Tuban dalam penerapan model pembelajaran langsung pada materi menganalisis bahan makanan dari ikan dan hasil olahannya pada hasil belajar kognitif dinyatakan tuntas dengan kategori penilaian sangat baik yaitu sebesar 92% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sejumlah 33 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa yang disebabkan karena kurang pemahannya materi teori yang diberikan guru. Sedangkan pada hasil belajar psikomotor dinyatakan tuntas dengan kategori penilaian sangat baik yaitu sebesar 100% sejumlah 36 siswa, Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam kelas tuntas $\geq 85\%$

4. Respon Siswa

Hasil respon siswa diperoleh dari lembar angket respon siswa. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung.



Gambar 6. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi respon siswa yang memperoleh persentase tertinggi yaitu 100% dengan kategori sangat baik pada aspek penerapan model pembelajaran langsung merupakan hal baru, pembelajaran langsung menyenangkan, model pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi hasil belajar serta penerapan model pembelajaran langsung menarik. Pada aspek model pembelajaran langsung dapat diterapkan untuk materi pembelajaran lainnya memperoleh skor 91,7%. Sementara itu, pada aspek materi pembelajaranyang disampaikan melalui penerapan model pembelajaran langsung mudah dipahami memperoleh skor terendah diantara enam aspek lainnya yaitu dengan skor 88,9%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan penerapan model pembelajaran langsung pada hasil belajar pengetahuan bahan makanan dari ikan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga mendapat nilai rata-rata sebesar 3.3 , 3.6 dan 3.8 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan penerapan model pembelajaran langsung pada hasil belajar pengetahuan bahan makanan dari ikan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga mendapat nilai rata-rata sebesar 91%, 92% dan 94% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan sebesar 92% sedangkan pada psikomotor mencapai ketuntasan sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Respon siswa termasuk pada kategori sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran langsung yang didukung dengan perangkat

pembelajaran berupa LKS, handout dsb. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata respon siswa secara keseluruhan sebesar 96,8% dengan kategori sangat baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan yaitu:

1. Melakukan persiapan pada waktu akan mengajar dikelas dengan menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan lengkap agar siswa dapat memahami materi dan termotivasi dengan baik pada setiap pertemuan pembelajaran.
2. Memotivasi siswa untuk merangsang respon dengan cara memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan saling berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung sehingga semua siswa lebih terangsang untuk belajar.

REFERENSI

- [1]Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- [2]Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3]Arikunto,Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Ibrahim, Rineka Cipta.
- [4]Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [5]Arikunto,Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6]Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- [7]Fatkhurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [8]Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9]Ismail, 2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- [10]Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- [11]Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [12]Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar. (2014). Jakarta: Lembaga Negara.
- [13]Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14]Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [15]Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [16]Sanjaya. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [17]Sanjaya. Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [18]Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- [19]Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20]Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- [21]Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- [22]Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [23]Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- [24] Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- [25] Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [26] Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- [27] Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [28] Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- [29] Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.